

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak semua orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mengembangkan potensi kemanusiaannya untuk menjadi manusia yang utuh melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan untuk semua (*education for all*). Pendidikan untuk semua dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif pada jejang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), dan pendidikan tinggi. Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang mengakomodasi semua anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, dengan beragam karakteristik, perkembangan, dan kebutuhan anak untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Anak lamban belajar atau *slow learners* merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi. Layanan pendidikan khusus tersebut dibutuhkan karena anak lamban belajar harus menghadapi beberapa masalah belajar, seperti: (1) kesulitan memahami konsep abstrak, (2) mempunyai kosa kata yang terbatas; (3) mempunyai motivasi belajar yang rendah, (4) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi dibandingkan anak normal seusianya, dan (5) membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triani & Amir (2013:3), yang mengungkapkan bahwa siswa *slow learner* merupakan anak yang prestasi belajarnya rendah tetapi IQ nya sedikit di bawah rata-rata. Walaupun pada dasarnya anak lamban belajar tersebut tidak mempunyai perbedaan fisik dengan anak normal lainnya namun mengalami permasalahan saat mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu komponen yang berperan penting untuk mengatasi masalah belajar dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran anak lamban belajar secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud yaitunya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling salah satunya melalui penyelenggaraan layanan informasi. Menurut Prayitno (2004:259) “layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

SMA Negeri 3 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konselingsnya cukup aktif. Guru BK diberikan jam tatap muka secara klasikal setiap minggunya. Disaat PLKPS (Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah) di SMA Negeri 3 Kota Jambi pada bulan Februari-Mei 2017, penyelenggaraan layanan informasi

dilakukan dengan menggunakan video. Dari penyelenggaraan layanan informasi yang dilakukan, ditemukan beberapa siswa tidak memahami apa yang telah dijelaskan, mereka hanya fokus memperhatikan video, tidak mengerti dari video yang disampaikan. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat: (1) malas untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (2) kurang lancar berbicara, tidak jelas, dan gagap, (3) sulit memahami konsep abstrak, (4) memiliki daya ingatan yang lemah, mudah lupa dan gampang menghilang, (5) mengalami kesulitan saat menuliskan pengetahuan dalam bentuk karangan-karangan lainnya, sekalipun menggunakan kata dan kalimat yang sederhana, dan bahkan tidak mampu menarik kesimpulan, dan (6) lemah dalam mengerjakan tugas-tugas latihan. Setelah didiskusikan dengan guru BK, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa tergolong lamban dalam belajar, dimana sistem pembelajaran yang harus diterapkan yaitunya guru harus bersikap sabar dan ramah, memberikan pengulangan, dan membimbing anak lamban belajar setahap demi setahap dalam mengerjakan soal latihan.

Lebih lanjut, ternyata cara yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk anak *slow learner* yaitu menggunakan pembelajaran yang berbentuk metode demonstrasi (<http://www.tintapendidikanindonesia.com>, diakses 20 Oktober 2017). Menurut Sanjaya (2016:152), metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penerapan suatu metode dalam penyelenggaraan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa *slow learner*. Dalam hal ini, judul penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Slow Learner di SMA Negeri 3 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa *slow learner*, siswa *slow learner* yang dimaksud dalam penelitian ini siswa yang memiliki skor IQ antara 70-90 (Alfred Binet) dan memiliki prestasi rendah pada sebagian atau seluruh mata pelajaran atau siswa peringkat 5 paling bawah.
2. Penelitian ini dibatasi pada metode demonstrasi, metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dimana guru BK memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa terkait dengan materi yang disampaikan.
3. Mengingat bahwa program Bimbingan dan Konseling berdasarkan BK 17+, mencakup sepuluh jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan

advokasi. Maka dalam penelitian ini dibatasi kepada jenis layanan informasi.

4. Subjek penelitian terfokus pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa *slow learner* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada layanan informasi pada siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi?
3. Apakah penerapan metode demonstrasi pada layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa *slow learner* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu

1. Mengungkapkan tingkat pemahaman siswa *slow learner* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi.
2. Mengungkapkan penerapan metode demonstrasi pada layanan informasi pada siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi.
3. Mengungkapkan penerapan metode demonstrasi pada layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa *slow learner* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam mengetahui anak *slow learner*, serta pengetahuan mengenai metode yang dapat dipergunakan dalam kesuksesan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait cara meningkatkan pemahaman siswa *slow learner*.

b. Bagi Orangtua

Sebagai informasi dalam mendidik, mendukung dan memotivasi anak yang tergolong *slow learner* di rumah.

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai bahan kajian atau referensi mengenai gambaran siswa *slow learner*.

2) Meningkatkan kesadaran pihak sekolah untuk membimbing dan memotivasi siswa *slow learner*.

F. Pengertian Istilah

1. *Slow learner* merupakan anak yang memiliki skor IQ antara 70-90 (Alfred Binet) dan memiliki prestasi rendah pada sebagian atau seluruh mata pelajaran, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain agar dapat mengikuti program pendidikan dengan baik.
2. Layanan informasi adalah salah satu layanan BK yang diselenggarakan untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.
3. Metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dimana guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa terkait dengan materi yang disampaikan.